## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Harjosari II terhadap inklusi keuangan syariah serta bagaimana pemahaman tersebut berperan dalam memperluas akses pembiayaan modal usaha. Meskipun indeks inklusi keuangan nasional terus meningkat, penetapan inklusi keuangan syariah masih menghadapi tantangan pada tingkat akar rumput. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada pelaku UMKM di Kelurahan Harjosari II serta staf Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) & BMT Syariah Sejahtera (SS) Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap inklusi keuangan syariah didasari oleh aspek religiusitas dan persepsi keadilan melalui sistem bagi hasil. Inklusi keuangan syariah di wilayah ini diimplementasikan melalui pendekatan kekeluargaan dan penyederhanaan administrasi bagi sektor informal. Namun, penelitian ini menemukan bahwa hambatan utama dalam memperluas akses pembiayaan adalah rendahnya literasi keuangan syariah yang mendalam, keterbatasan plafon pembiayaan, serta rasa kurang percaya diri pelaku usaha terhadap prosedur formal perbankan. Kontribusi pembiayaan syariah terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memberikan ketenangan batin bagi pelaku UMKM dengan menyediakan alternatif modal yang terbebas dari praktik riba. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sosialisasi teknis secara langsung dan kebijakan plafon yang lebih fleksibel untuk mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah pinggiran.



Kata Kunci: Inklusi Keuangan Syariah, UMKM, Pembiayaan, Bagi Hasil, Harjosari II.

**ABSTRACK**

This study aims to analyze the understanding of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Harjosari II Village regarding Islamic financial inclusion and how this understanding contributes to expanding access to business capital financing. Although the national financial inclusion index continues to rise, the implementation of Islamic financial inclusion still faces challenges at the grassroots level. This research employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, documentation, and in-depth interviews with MSME owners in Harjosari II and staff from KSPPS & BMT Syariah Sejahtera (SS) Medan. The results indicate that MSME owners' understanding of Islamic financial inclusion is rooted in religiosity and the perception of fairness through the profit-sharing system. Islamic financial inclusion in this area is implemented through a kinship approach and simplified administration for the informal sector. However, the study finds that the primary barriers to expanding financing access are a lack of in-depth Islamic financial literacy, limited financing ceilings, and a lack of confidence among entrepreneurs regarding formal banking procedures. Islamic financing contribution is proven to increase production capacity and provide spiritual peace of mind for MSME owners by providing capital alternatives free from usury (riba). This research recommends the need for strengthened direct technical socialization and more flexible ceiling policies to support MSME growth in suburban areas.

Keywords: Islamic Financial Inclusion, MSMEs, Financing, Profit Sharing, Harjosari II**.**